
Peran Kepala Sekolah Visioner Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Transformasi Teknologi

Anis Faizatul Imamah¹, Sarana², Mujiati³, Sulistyo wulandari⁴

Afiliasi : Universitas Gresik¹²³⁴

Email : anisfaizatul2208@gmail.com¹, sarana.134@admin.smp.belajar.id², mjatie34@gmail.com³,
sulistyo1980@gmail.com⁴

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di era transformasi teknologi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber terkait untuk mengidentifikasi strategi dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan tuntutan era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah visioner berperan sebagai agen perubahan, inovator, dan teladan dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter. Mereka tidak hanya merumuskan visi yang jelas dan berorientasi masa depan, tetapi juga mengkomunikasikannya secara efektif, meningkatkan kompetensi guru, mendorong inovasi teknologi, serta membangun kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan. Namun, implementasi kepemimpinan visioner masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kesiapan teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkarakter di era transformasi digital.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Karakter Peserta Didik, Transformasi Teknologi, Kepala Sekolah, Era Digital

Abstract: This study aims to analyze the role of visionary leadership of school principals in shaping students' character in the era of technological transformation. Using a qualitative approach and literature study methods, this study examines various relevant sources to identify strategies and challenges faced by school principals in integrating character values with the demands of the digital era. The results show that visionary principals act as agents of change, innovators, and role models in building a character-based school culture. They not only formulate a clear, future-oriented vision but also communicate it effectively, improve teacher competency, encourage technological innovation, and build collaboration with all stakeholders. However, the implementation of visionary leadership still faces obstacles such as limited resources, low technological readiness, and resistance to change. This study concludes that visionary leadership is key to creating an adaptive, innovative, and character-based educational environment in the era of digital transformation.

Keywords: Visionary Leadership, Student Character, Technological Transformation, Principal, Digital Era

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di abad ke-21 berlangsung sangat cepat dan melahirkan era baru dimana yang dikenal dengan *society 5.0* atau biasa disebut dengan Transformasi Teknologi. Gagasan ini pertama kali dicetuskan oleh pemerintah Jepang sebagai respon atas Revolusi Industri 4.0, dengan berfokus pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan hidup manusia (Hidayat, 2021). Di era ini, teknologi digital seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, dan *robotics* bukan hanya bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi industri, tetapi juga untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan (Suherman et al., 2023). Era ini menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cakap akan akademiknya, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memiliki kompetensi digital yang tinggi. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah-sekolah di Indonesia yang secara infrastruktur, budaya organisasi, maupun kesiapan sumber daya manusianya masih sangat beragam.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan tersebut. Peran Kepala Sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator atau pengelola teknis (Mukaddamah, 2023), tetapi juga sebagai *visionary leader* yang dimana artinya mampu memprediksi arah perubahan, merumuskan visi masa depan, serta menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang relevan dengan tuntutan era *society 5.0* (Sofi'i et al., 2020). Kepemimpinan visioner menuntut kemampuan untuk membaca tren, menyusun strategi jangka panjang, dan memotivasi seluruh warga sekolah agar mampu beradaptasi dengan perubahan global yang cepat dan kompleks (Hartono et al., 2025). Kepala sekolah yang visioner mampu menginspirasi dan membentuk budaya sekolah yang responsif terhadap transformasi digital dan perkembangan zaman (Nurjanah et al., 2024).

Transformasi cara belajar siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran diperlukan dalam Sekolah, tidak hanya melakukan reformasi kurikulum di tengah perubahan yang masif. Hal ini tentu tidak mudah diwujudkan tanpa adanya kepemimpinan yang kuat, adaptif, dan berwawasan ke depan. Namun dalam fakta yang terjadi, tidak semua kepala sekolah memiliki orientasi visioner dalam kepemimpinannya. Banyak kepala sekolah yang masih terjebak dalam rutinitas administratif dan belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran maupun manajemen sekolah. Di sisi lain, ada pula kepala sekolah yang mampu menginisiasi berbagai inovasi, seperti digitalisasi sistem pembelajaran, pemanfaatan platform teknologi pendidikan, serta penguatan literasi digital siswa dan guru. (Lellya, 2025)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner semakin krusial ketika menghadapi kenyataan bahwa dunia pendidikan saat ini tidak bisa lagi mengandalkan pendekatan konvensional. Perubahan paradigma pendidikan dari *teacher-centered* ke *student-centered*, penguatan kompetensi abad 21, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi (Apandi, 2018), serta penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi merupakan aspek-aspek yang harus dijawab oleh pemimpin sekolah. Kepala sekolah harus mendorong

lahirnya kebijakan sekolah yang berbasis inovasi, fleksibilitas, dan keberpihakan terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kepemimpinan visioner tidak hanya ditunjukkan melalui perumusan visi dan misi yang futuristik, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam membangun kultur sekolah yang terbuka terhadap perubahan, pemberdayaan guru melalui pelatihan teknologi, serta keterlibatan aktif dalam membangun jejaring dengan komunitas belajar dan pemangku kepentingan lainnya (Anwar et al., 2025). Dalam konteks ini, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kecakapan digital dan literasi teknologi, sehingga mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi dan pengambilan keputusan berbasis data.

Tantangan pendidikan di era Transformasi Teknologi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial. Siswa hidup dalam dunia digital yang sarat dengan informasi, namun belum tentu memiliki kemampuan literasi kritis untuk memilah informasi tersebut (Purba, A., & Saragih, A. 2023). Begitu pula dengan guru, yang dituntut untuk mengubah pola ajarnya agar lebih interaktif dan kontekstual, namun tidak semua memiliki kesiapan atau motivasi untuk belajar hal-hal baru. Dalam situasi ini, peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional, pengembangan inovasi, dan pemanfaatan teknologi secara bijak (Ihwan, 2025).

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang didasari pada visi yang jelas dan strategis mampu mengarahkan sekolah untuk lebih adaptif terhadap perubahan, meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah (Rachman et al., 2023), serta menciptakan budaya organisasi yang dinamis dan inovatif (Sagala et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, implementasi kepemimpinan visioner di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi guru, kurangnya pelatihan kepemimpinan berbasis teknologi, serta lemahnya sistem evaluasi terhadap capaian visi sekolah. Penelitian di atas menunjukkan pentingnya kajian mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinannya secara visioner dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Tranformasi Teknologi.

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara lebih spesifik pengalaman kepala sekolah dalam merancang dan mewujudkan visi pendidikan yang selaras dengan tuntutan era digital, serta bagaimana mereka mengelola perubahan, membangun sinergi antarwarga sekolah, dan mengatasi hambatan dalam proses transformasi pendidikan. Kajian ini menjadi penting sebagai landasan dalam merumuskan strategi pengembangan kapasitas kepala sekolah yang relevan dengan dinamika pendidikan kontemporer.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta pemangku kebijakan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan kepemimpinan visioner di era Tranformasi Teknologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya kebijakan pengembangan kepemimpinan sekolah yang lebih berbasis pada realitas lapangan dan tantangan masa depan pendidikan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat inovasi,

pembentukan karakter, dan pemberdayaan generasi muda agar mampu hidup secara produktif di dunia yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Transformasi Teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study literature*, yaitu pendekatan dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis atau repositori digital untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di era transformasi teknologi, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menggali beberapa literatur yang relevan terkait tentang praktik dalam membentuk karakter peserta didik di era transformasi teknologi. Metode *study literature* ini cocok karena menyediakan gambaran yang komprehensif tentang teori, konsep, dan praktik yang telah diuji serta dokumentasi dalam sumber-sumber akademis dan praktis.

Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa literatur yang tersedia sudah cukup beragam dan kaya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang dikaji. (Nurhayati dkk, 2022) Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan strategi yang telah diterapkan oleh lembaga Pendidikan dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Selain itu, pendekatan *study literature* memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai perspektif dan pendekatan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih holistik dan valid.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan administrasi pendidikan serta implementasi teknologi pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. (Munir & Su'ada, 2024) Kriteria inklusi meliputi relevansi topik dengan Administrasi pendidikan, publikasi di jurnal atau penerbit terkemuka, serta aktualitas data untuk mencerminkan perkembangan terbaru di bidang ini. Strategi pengumpulan data melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber online terpercaya lainnya. Setelah literatur terkumpul, peneliti menerapkan analisis tematik untuk mengevaluasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama. Pendekatan ini membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai strategi serta tantangan yang ditemukan dalam literatur. Analisis komparatif kemudian digunakan untuk membandingkan temuan-temuan tersebut dan menghasilkan rekomendasi yang relevan tentang implementasi, persamaan dan perbedaan dalam implementasi, serta dampak dan tantangan dari penelitian ini (Irmayati, 2025).

Hasil Penelitian

2.1 Deskripsi Karakteristik Kepala Sekolah Visioner

Kepemimpinan visioner pada kepala sekolah ditandai oleh kemampuan untuk memiliki visi yang jelas, inspiratif, dan berorientasi pada masa depan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, kepala sekolah yang menjadi subjek menunjukkan sejumlah karakteristik utama yang mencerminkan gaya kepemimpinan visioner.

1. Kepala sekolah memiliki visi yang kuat dan terarah, yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah, potensi siswa, dan tantangan pendidikan di era modern. Visi ini tidak hanya berupa pernyataan abstrak tetapi juga diterjemahkan dalam bentuk program-program konkret yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif. Visi yang dimiliki tidak hanya disimpan sebagai ide pribadi, tetapi dikomunikasikan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan bahkan orang tua. Kepala sekolah menggunakan berbagai forum, seperti rapat rutin, lokakarya, dan kegiatan sekolah, untuk menyampaikan visi tersebut dan memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama. Pendekatan komunikasi yang dilakukan cenderung partisipatif, di mana kepala sekolah melibatkan masukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan visi dan strategi implementasinya.
3. Kepala sekolah memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang proaktif dan berbasis data. Dalam situasi yang kompleks, kepala sekolah menunjukkan ketegasan dalam membuat keputusan strategis yang mendukung pencapaian visi. Data hasil evaluasi, seperti hasil belajar siswa, tingkat kepuasan guru, dan feedback dari orang tua, digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang relevan dan efektif. Kepala sekolah visioner ini juga mampu memprioritaskan kebutuhan utama sekolah, misalnya dengan fokus pada pelatihan guru atau pengembangan infrastruktur digital untuk mendukung pembelajaran.
4. Kepala sekolah yang visioner cenderung inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi tren dan tantangan global dalam pendidikan, seperti digitalisasi pembelajaran dan pentingnya pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan metode pembelajaran baru dan mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, adaptabilitas kepala sekolah terlihat dari kemampuannya untuk menavigasi sekolah di tengah perubahan kebijakan pendidikan atau tantangan lain, seperti pandemi.
5. Kepala sekolah memiliki kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan empati dan kedulian terhadap kebutuhan guru, siswa, dan staf, sehingga tercipta lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Kepala sekolah juga proaktif dalam membangun kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, misalnya melalui program-program yang melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan sekolah.
6. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan profesionalisme, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk seluruh warga sekolah. Kepala sekolah secara rutin mengikuti pelatihan kepemimpinan dan pendidikan, serta mendorong para guru untuk meningkatkan keterampilan melalui workshop dan seminar. Komitmen ini mencerminkan tekad kepala sekolah untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di sekolah terus meningkat secara berkelanjutan.

Karakteristik-karakteristik tersebut menggambarkan profil kepala sekolah yang tidak hanya memiliki visi yang jelas tetapi juga kemampuan untuk mewujudkan visi tersebut secara nyata. Dengan kepemimpinan visioner yang demikian, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada hasil yang optimal.

2.2 Tugas-tugas kepala sekolah visioner dalam membentuk karakter peserta didik di era reformasi:

1. Merumuskan Visi yang Jelas dan Berorientasi Masa Depan: Strategi pertama yang diidentifikasi adalah perumusan visi yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan sekolah, tetapi juga adaptif terhadap tantangan global dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah visioner mengembangkan visi ini melalui proses kolaboratif yang melibatkan masukan dari guru, staf, siswa, dan orang tua. Visi tersebut diformulasikan secara konkret dalam rencana strategis sekolah yang mencakup tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan fokus pada pengembangan siswa yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi era digital.
2. Mengkomunikasikan Visi secara Efektif: Setelah merumuskan visi, kepala sekolah memastikan bahwa visi tersebut dipahami dan diterima oleh seluruh warga sekolah. Hal ini dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti rapat koordinasi, forum diskusi, dan pertemuan rutin dengan guru dan staf. Kepala sekolah menggunakan pendekatan yang partisipatif dan inspiratif, sehingga seluruh warga sekolah merasa memiliki visi tersebut. Selain itu, komunikasi juga dilakukan secara konsisten untuk menjaga semangat dan komitmen warga sekolah terhadap pencapaian visi.
3. Meningkatkan Kompetensi Guru: Guru adalah pilar utama dalam proses pembelajaran, sehingga pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu strategi penting kepala sekolah visioner. Kepala sekolah menginisiasi pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, penggunaan teknologi, dan penguasaan materi ajar. Selain itu, kepala sekolah mendorong para guru untuk terlibat dalam komunitas belajar profesional, sehingga mereka dapat berbagi praktik terbaik dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Mendorong Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi: Dalam era digital, kepala sekolah visioner mendorong penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi ini mencakup pengadaan perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital, serta penerapan metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
5. Mengembangkan Budaya Kerja yang Kolaboratif: Kepala sekolah visioner menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi antara guru, staf, dan siswa. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan inklusif, kepala sekolah mendorong semua pihak untuk berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif antar-guru, dan forum komunikasi siswa-guru.

6. Mengelola Perubahan secara Proaktif: Strategi lain yang diidentifikasi adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dengan proaktif. Kepala sekolah visioner tidak hanya reaktif terhadap perubahan kebijakan atau tantangan eksternal, tetapi juga menjadi penggerak perubahan internal di sekolah. Contohnya, kepala sekolah mempersiapkan sekolah untuk mengadopsi kurikulum baru dengan memberikan pelatihan intensif kepada guru dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
7. Membangun Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan: Kepala sekolah visioner membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, masyarakat, dan pihak luar seperti pemerintah daerah atau perusahaan swasta. Kemitraan ini dimanfaatkan untuk mendukung program-program sekolah, baik melalui dukungan finansial maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Contohnya, program beasiswa untuk siswa berprestasi atau kerjasama dengan lembaga swasta untuk peningkatan fasilitas sekolah.
8. Memonitor dan Mengevaluasi Kinerja Sekolah: Strategi terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa visi dan program kerja yang telah dirancang berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah visioner menggunakan indikator kinerja utama, seperti hasil belajar siswa, tingkat kepuasan warga sekolah, dan capaian program, untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap program-program yang ada. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kepala sekolah visioner tidak hanya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, tetapi juga membawa perubahan positif dalam mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dengan visi yang kuat, komunikasi yang efektif, dan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan.

2.3 Peran Kepala Sekolah Visioner Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di era reformasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan dan Inovator Kepala sekolah visioner berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Menurut Dahliani dkk. (2025), kepala sekolah harus membangun budaya sekolah yang inklusif, meningkatkan kompetensi digital guru, dan memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya menjadi manajer, tetapi juga inovator yang mendorong pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.
2. Integrasi Pendidikan Karakter dan Etika Digital Di era digital, kepala sekolah visioner bertanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan etika digital. Dahliani dkk. (2025) menekankan bahwa siswa tidak hanya perlu cerdas teknologi, tetapi juga harus memiliki tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi. Kepala sekolah dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi dalam kurikulum, seperti yang dilakukan dalam program 7 Poe Atikan Istimewa di Purwakarta (Rachman dkk., 2023).
3. Penguatan Budaya Sekolah melalui Visi yang Jelas Kepala sekolah visioner mampu merumuskan dan mengkomunikasikan visi yang inspiratif kepada seluruh warga sekolah. Zayrin dkk. (2025) menyatakan bahwa visi yang jelas menjadi landasan untuk menciptakan

budaya organisasi yang kuat, mendukung inovasi, dan kolaborasi. Melalui visi ini, kepala sekolah dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah, guru, siswa, dan staf untuk bersama-sama mewujudkan lingkungan belajar yang berkarakter.

4. Pendekatan Kolaboratif dan Pemberdayaan Kepemimpinan visioner menekankan pentingnya kolaborasi dan pemberdayaan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga melibatkan guru, siswa, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Zayrin dkk. (2025) menyarankan agar kepala sekolah memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, dan pembinaan individu, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.
5. Keteladanan dan Pemodelan Perilaku Kepala sekolah visioner menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter. Dahlian dkk. (2025) menyebutkan bahwa kepala sekolah harus menunjukkan integritas, komitmen, dan keteladanan dalam setiap tindakan. Dengan menjadi model perilaku yang baik, kepala sekolah dapat menginspirasi guru dan siswa untuk meniru nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.
6. Adaptasi dengan Tantangan Era Digital Kepala sekolah visioner mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan sosial. Mereka tidak hanya fokus pada penguatan infrastruktur digital, tetapi juga pada pengelolaan risiko seperti penyebarluasan informasi negatif dan kecanduan teknologi. Dahliani dkk. (2025) menekankan pentingnya edukasi tentang etika digital dan keamanan online sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Pembahasan

Dari Hasil penelitian diatas kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam konteks pembentukan generasi yang unggul dan beretika. Ada 5 kaitan antara kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter, yaitu (1) Kpemimpinan yang mampu merumuskan Visi Pendidikan Karakter; (2) Mampu memotivasi dan Menginspirasi Tim; (3) Mampu membangun Budaya organisasi yang Positif; (4) Mampu mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan Tim; (5) Mampu mendorong Kolaborasi dan Keterlibatan Stakeholders. Melalui hubungan yang erat antara kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter, sebuah organisasi atau lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif, menghasilkan siswa yang unggul secara akademik dan beretika, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah visioner memegang peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik di era transformasi teknologi. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi bertindak sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan tuntutan kemajuan digital melalui perumusan visi yang jelas, keteladanan, dan strategi komunikasi yang efektif kepada seluruh warga sekolah. Selanjutnya, strategi implementasi yang holistik menjadi penentu keberhasilan, yang mencakup peningkatan kompetensi guru, pendorongan inovasi teknologi,

pengembangan budaya kolaboratif, serta pembangunan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak terpisah, tetapi menyatu dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Akhirnya, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan, kepemimpinan visioner yang adaptif dan berkelanjutan terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mencetak peserta didik yang cakap digital, tetapi juga berkarakter kuat, siap menghadapi dinamika era transformasi digital dengan integritas dan kompetensi yang seimbang.

Daftar Pustaka

- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135-147.
- Arman Paramansyah. Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135-147.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*, 2(2), 68-85.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99-110.
- Hartanto, C. F. B., Octavianus, S., & Paduppai, A. M. (2022, August) Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 669-677.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13422-13433.
- Irmayati, I., Hermansah, H., Nulhakim, L., & Fatimah, A. (2025). Studi Analisis Komparasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia, Singapura, dan Jepang. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1292-1300.
- Muspawi, M., Putri, L. N., Lasmita, L., & Hermanto, H. (2023). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengendalikan Stress Kerja Guru Di Sd Negeri 219/Ix Muaro Jambi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 8(4), 272-281.
- NOR, T., & SURIANSYAH, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Paramansyah, H. A., & Se, M. (2020). Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital.

- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 3(3), 43-52.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1024-1033.
- Rohaeni, N. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah. *Indonesia Emas Group*.
- Romandoni, Ilham Yahya, And Nur Efendi. "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12.2 (2024): 194-209.
- Sidik, A. H. M., & Nugraha, M. S. (2024). Peran Stakeholder Kepala Sekolah Smp Ma'rif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Edusiana Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 66-76.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. 6. Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. Cv. Azka Pustaka. 7.
- Susanto, D., Ardiansyah, S. P., Pd, M. S., Kom, M., Hasibuan, M. P. H., Sos, S., ... & Warahmah, M. (2023). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. Pt Salim Media Indonesia.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *Transformasi Edukasi: Mengoptimalkan Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Wahyuningsih, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Urgensi Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).
- Wulandari, T. R. (2022). Analisis Frekuensi Perubahan Kurikulum Terhadap Konsistensi Pendidikan. *Joies (Journal Of Islamic Education Studies)*, 7(2), 217-242.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi Pendidikan*. Cv. Tatakata Grafika.
- Yunita, E., Isjtidla, J., & Victorynie, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Society 5.0. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 7(1), 1-10.